

KORELASI PERFORASI GASTER DENGAN KONSUMSI ALKOHOL DALAM PANDANGAN ISLAM

Kamal Anas

Program Doktorat Biomedis Universitas YARSI
kabdh@yahoo.com

Abstract

Gastric perforation is a condition of the abdomen that can develop into peritonitis. Cases of gastric perforation experienced by patients with peptic ulcers. Alcohol consumption is one of the risk factors for gastric perforation. Several case reports indicate that there is a link between alcohol consumption and gastric perforation. Studies in vitro and in vivo with mice given alcohol showed inflammation, necrosis of the submucosa of the gastric, and intestinal metaplasia. High levels of ethanol in alcohol can cause significant damage to the gastric epithelium by increasing the production of reactive oxygen species (ROS). Islam is a comprehensive religion that encourages its followers to do good things for mankind and avoid bad things. This study aims to look at the Islamic view of the correlation between gastric perforation and alcohol consumption. The research method used is a literature study by analyzing the Qur'an, Al-Hadith and relevant sources. The body's reaction to alcohol can be harmful to its health. It can be concluded that alcohol consumption can damage the health of the gastric and endanger his life, so this situation is in line with the Islamic law that protects adherents from bad things.

Keywords: Alcohol, Gaster, Khamr, Perforation

Abstrak

Perforasi gaster merupakan suatu kondisi kegawatdaruratan abdomen yang dapat berkembang menjadi peritonitis. Kasus perforasi gaster dialami oleh pasien dengan ulkus peptik. Konsumsi alkohol adalah salah satu faktor risiko dari perforasi gaster. Sedangkan Islam adalah agama yang komprehensif yang mendorong penganutnya untuk melakukan hal-hal baik untuk manusia dan menghindari hal-hal buruk. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pandangan Islam mengenai korelasi perforasi gaster dengan konsumsi alkohol. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis Al-Qur'an, Al-Hadis serta sumber-sumber yang relevan. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi alkohol dapat merusak kesehatan gaster dan membahayakan jiwa, sehingga keadaan ini selaras dengan hukum Islam yang melindungi penganutnya dari keburukan.

Kata Kunci: Alkohol, Gaster, Khamr, Perforasi

Pendahuluan

Perforasi gaster merupakan kegawatdaruratan pada saluran pencernaan. Organ Gaster yang mengalami kebocoran pada dindingnya, dapat berkembang menjadi peritonitis¹. Sekitar 2-14% kasus perforasi gaster dialami oleh pasien dengan ulkus peptik². Konsumsi alkohol merupakan penyebab utama perkembangan penyakit ini³. Penelitian oleh Lisa L. Strate, *et al.* menyatakan bahwa konsumsi alkohol adalah faktor risiko yang diketahui menyebabkan perdarahan lambung yang terkait dengan hipertensi portal dan sirosis⁴.

Konsumsi alkohol adalah ketika seseorang meminum minuman yang mengandung etil alkohol. Di beberapa negara, alkohol merupakan minuman yang mudah didapat dan disalahgunakan⁵. Alkohol merupakan faktor risiko utama kematian dan kecacatan⁶. Konsumsi alkohol menyebabkan 3 juta kematian setiap tahunnya di seluruh dunia. Kadar etanol yang tinggi dapat menyebabkan epitel gaster rusak secara signifikan⁷. Alkohol mengubah mekanisme pertahanan mukosa lambung karena efeknya yang menyebabkan ulkus. Berdasarkan penelitian Im, *et al* bahwa senyawa etanol dalam alkohol akan merusak mukosa lambung dengan cara peningkatan produksi *reactive oxygen species* (ROS)⁸. Penumpukan ROS akan menurunkan kemampuan

¹ Koto Kamsir, Asrul, Muradi A, "Relations Between Alcohol Consumption and Gastric Perforation at Haji Adam Malik General Hospital Medan-Indonesia." *Bali Medical Journal*, Vol. 5, No. 3 (2016), 92-94. <https://doi.org/10.15562/bmj.v5i3.311>.

² Kin Tong Chung, Vishalkumar G Shelat. "Perforated peptic ulcer - an update." *World Journal of Gastrointestinal Surgery*, Vol. 9, No. 1 (2017), 1-12. <https://doi.org/10.4240/wjgs.v9.i1.1>.

³ Yi Liu, Zhihan Xiao, Kun Ye1, Linlin Xu1, Yanping Zhang, "Smoking, alcohol consumption, diabetes, body mass index, and peptic ulcer risk: A two-sample Mendelian randomization study." *Frontiers in Genetics*, Vol. 13, (2023), 1-11. <https://doi.org/10.3389/fgene.2022.992080>

⁴ Lisa L. Strate, Prashant Singh, Matthew R. Boylan, Sorbarikor Piawah, Yin Cao, Andrew T. Chan, "A prospective study of alcohol consumption and smoking and the risk of major gastrointestinal bleeding in men." *PLoS ONE*, Vol. 11, No. 11 (2016), 1-16.

⁵ Topaz Kautsar Tritama, "Konsumsi Alkohol dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan." *Journal Majority*, Vol. 4, No. 8 (2015), 7-10.

⁶ Max G. Griswold, Nancy Fullman, Caitlin Hawley, Nicholas Arian, Stephanie R.M. Zimsen, Hayley D. Tymeson, Vidhya Venkateswaran, "Alcohol use and burden for 195 countries and territories, 1990-2016: A systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2016." *The Lancet* Vol. 392, No. 10152 (2018): 1015-1035. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)31310-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)31310-2)

⁷ Yi Liu, Zhihan Xiao, Kun Ye1, Linlin Xu1, Yanping Zhang, *op. cit.* hal. 1-11.

⁸ Pek Kei Im, dkk., "Alcohol consumption and risks of more than 200 diseases in Chinese men." *Nature Medicine*, Vol. 29, (2023), hal. 1476-1486.

antioksidan dan seluler yang dapat menyebabkan terjadinya stres oksidatif dan berujung pada kematian sel⁹.

Islam adalah agama komprehensif yang mendorong penganutnya untuk mengutamakan kebaikan dalam segala aspek kehidupan. Syariat Islam melarang mengonsumsi minuman keras dan zat-zat sejenisnya¹⁰. Alkohol (khamr) termasuk minuman keras yang memabukkan dan dapat merusak kesehatan¹¹. Penyalahgunaan alkohol dapat menimbulkan kerusakan pada gaster¹². Syari'ah Islam menjaga umat manusia dari kerusakan, bahkan lima kebutuhan penting yang semestinya dijaga oleh kaum muslimin, yaitu penjagaan agama, jiwa, keturunan, akal, dan harta¹³. Maka diperlukan adanya kajian mengenai patofisiologi perforasi gaster pada orang-orang yang suka minum alkohol (khamr) menurut pandangan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai efek negatif konsumsi alkohol terhadap kesehatan serta menambah keimanan kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelusuran dan penelaah kepustakaan, yaitu dengan mempelajari dan menganalisis berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel-artikel ilmiah yang sesuai topik penelitian. Peneliti juga melakukan analisis terhadap beberapa ayat dan hadits yang berkaitan dengan penelitian, sehingga terjadi integrasi antara ilmu kedokteran dan ilmu keislaman.

Pembahasan

Perforasi gaster merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan rusaknya dinding lambung sehingga mengakibatkan terjadinya hubungan antara rongga lambung

⁹ Salvado Manzo-Avalos, Alfredo Saavedra-Molina, "Cellular and mitochondrial effects of alcohol consumption." *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Vol. 7, No. 12 (2010), 4281-4304.

¹⁰ Risna, "Pandangan Sains dan Al-Qur'an terhadap Konsumsi Alkohol." *Prosiding Seminar Nasional Mipa III*, 2017, 345-351.

¹¹ Topaz Kautsar Tritama, *op. cit*, hal. 7-10; Risna, *op. cit*, hal. 345-351.

¹² Koto Kamsir, Asrul, Muradi A, *op. cit*, hal. 92-94.

¹³ Afridawati, "Stratifikasi Al-Maqashid Al-Khamsah (Agama, jiwa, Akal, keturunan dan Harta)." *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, Vol. 6, No. 2 (2022), 100-117.

dan rongga peritoneum¹⁴. Perforasi gastro-duodenal umumnya dikaitkan dengan penyakit ulkus peptikum, neoplasia, dan kebocoran anastomosis pasca operasi. Minum alkohol berlebihan dapat memperburuk ulkus peptikum, sehingga menyebabkan komplikasi perdarahan dan perforasi¹⁵. Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2014 bahwa 5,1% beban penyakit global disebabkan oleh konsumsi alkohol¹⁶.

Penelitian koto kamsir *et al* (2015) menyatakan bahwa konsumsi alkohol signifikan memiliki kaitan dengan kejadian perforasi gaster ($p < 0.05$)¹⁷. Kebocoran cairan asam ke dalam rongga perut dapat menyebabkan peritonitis kimia¹⁸. Beberapa jam setelah perforasi, pasien mengalami nyeri perut akut dan tanda-tanda peritonitis¹⁹. Kondisi klinis pasien dapat menunjukkan kecurigaan perforasi, atau diagnosis dapat ditegakkan melalui gambaran udara bebas ekstraluminal pada CT Scan abdomen²⁰.

Peradangan yang disebabkan oleh etanol pada mukosa menyebabkan kerusakan jaringan akibat cedera asam. Penelitian dengan kelinci, paparan asam klorida (HCl) terhadap epitel esofagus menyebabkan sedikit atau tidak ada perubahan morfologi atau perubahan fungsional yang diukur dengan perbedaan potensial mukosa dan hambatan listrik pada mukosa. Namun paparan simultan etanol dan HCl menyebabkan kerusakan morfologi dan penurunan potensial mukosa yang jauh lebih besar²¹. Hubungan antara sekresi asam dan konsumsi alkohol tidak terjadi secara langsung.

¹⁴ Jeffrey H Lee, Prashant Kedia, Stavros N. Stavropoulos, David Carr-Locke. "AGA Clinical Practice Update on Endoscopic Management of Perforations in Gastrointestinal Tract: Expert Review." *Clinical Gastroenterology and Hepatology*, Vol. 19, No. 11, (2021), 2252-2261.

¹⁵ Trishna R. Shimpi, Sumer N. Shikhare, Raymond Chung, Peng. Wu, Wilfred C.G. Peh. "Imaging of Gastrointestinal and Abdominal Emergencies in Binge Drinking." *Canadian Association of Radiologists Journal*, Vol. 70, No. 1 (2019), 52-61.

¹⁶ Hye Kyung Na, Ja Young Lee. "Molecular basis of alcohol-related gastric and colon cancer." *International Journal of Molecular Sciences*, Vol. 18, No. 6, (2017), hal. 1116.

¹⁷ Koto Kamsir, Asrul, Muradi A, *op. cit.*, hal. 92-94.

¹⁸ Jeffrey H Lee, Prashant Kedia, Stavros N. Stavropoulos, David Carr-Locke. *op. cit.*, hal. 2252-2261.

¹⁹ Trishna R. Shimpi, Sumer N. Shikhare, Raymond Chung, Peng. Wu, Wilfred C.G. Peh. *op. cit.*, hal. 52-61.

²⁰ Kin Tong Chung, Vishalkumar G Shelat. *op. cit.*, hal. 1-12.

²¹ Alba Rocco, Debora Compare, Debora Angrisani, Marco Sanduzzi Zamparelli, Gerardo Nardone. "Alcoholic disease: Liver and beyond." *World Journal of Gastroenterology*, Vol. 20, No. 40, (2014), 14652-14659.

Ulkus peptikum sangat terkait dengan gastritis antral. Dalam kebanyakan kasus, infeksi dimulai dari antrum dan mengakibatkan peradangan antral²².

Penelitian Kololu (2014) menyatakan bahwa tikus wistar yang diberi minuman beralkohol dengan konsentrasi 14%, 43% dan 70% selama 5 hari berturut-turut mengalami peradangan, terlihat adanya nekrosis pada submukosa, dan metaplasia intestinal²³. Konsumsi alkohol akut dan kronis dapat mempengaruhi motilitas esofagus. Pemberian etanol akut secara *in vivo*, pada manusia dan kucing, secara sementara menurunkan tekanan sfinter esofagus bagian bawah (LES). Dalam model *in vitro*, paparan sel otot polos esofagus dengan etanol secara signifikan menurunkan pemendekan sel yang bergantung pada kadar alkohol, sehingga menegaskan bahwa etanol secara langsung menghambat aktivitas kontraktile sel otot esofagus²⁴. Menurut Yazir *et al*, tikus yang diberi alkohol menunjukkan bahwa konsumsi alkohol kronis dapat mengganggu respons relaksasi dan kontraktile LES dan tunika muskularis mukosa esofagus²⁵. Berdasarkan penelitian Koto *et al* bahwa lesi gastroduodenal akut biasanya terjadi dalam 1 hingga 2 minggu konsumsi alkohol, dari hanya hiperemia mukosa hingga erosi mukosa superfisial²⁶. Sementara cedera kronis biasanya terjadi setelah 1 bulan dan dapat terlihat pada gaster sebagai erosi atau ulserasi pada antrum atau duodenum karena adanya perubahan dalam sekresi asam lambung pada pasien dengan masalah saluran gastrointestinal atas²⁷. Selain itu, peminum alkohol dapat mengalami peradangan mukosa lambung dan infeksi *Helicobacter pylori* sekaligus²⁸.

Kadar etanol yang tinggi juga dapat menyebabkan kerusakan epitel gaster secara signifikan, nekrosis lapisan mukosa yang lebih dalam, dan kerusakan mikrovaskular. Hal ini menyebabkan pembengkakan, peningkatan permeabilitas, dan

²² Koto Kamsir, Asrul, Muradi A, *op. cit*, hal. 92-94.

²³ Dewi Febry Kololu, Poppy M. Lintang, Lily Loho, "Gambaran Histopatologis Lambung Tikus Wistar (*Rattus Novergicus*) Yang Diberikan Alkohol." *Jurnal e-Biomedik*, Vol. 2, No. 2, (2014), 442-451.

²⁴ Alba Rocco, Debora Compare, Debora Angrisani, Marco Sanduzzi Zamparelli, Gerardo Nardone. *op. cit*, hal. 14652-14659.

²⁵ Yusufhan Yazir, Melih Tugay, Zafer Utkan, Tijen Utkan. "Effects of chronic ethanol consumption on rat upper gastrointestinal system: Functional and histologic findings." *Alcohol*, Vol. 46, No. 7, (2012), 649-655.

²⁶ Koto Kamsir, Asrul, Muradi A, *op. cit*, hal. 92-94.

²⁷ Koto Kamsir, Asrul, Muradi A, *op. cit*, hal. 92-94.

²⁸ Trishna R. Shimpi, Sumer N. Shikhare, Raymond Chung, Peng. Wu, Wilfred C.G. Peh. *op. cit*, hal. 52-61.

pendarahan intramuscular, akibat pembentukan *reactive oxygen species* (ROS)^{29 30}. Peningkatan signifikan terjadi dalam gastrin yang terangsang pada pasien yang mengkonsumsi alkohol³¹.

Alkohol biasanya dalam bentuk etil alkohol atau etanol telah memainkan peran penting dalam peradaban manusia setidaknya selama ribuan tahun. Dalam budaya Barat, bir dan anggur merupakan minuman utama dalam kehidupan sehari-hari hingga abad ke-19. Di beberapa negara, alkohol adalah minuman yang cenderung disalahgunakan secara luas³². Tahap metabolisme alkohol dibantu oleh hormon antidiuretik (ADH). Alkohol mengandung etanol dan metanol. Enzim ADH ditemukan di sel lambung yang mengubah etanol menjadi asetaldehida dan metanol menjadi formaldehida³³. Aldehida dehidrogenase (ALDH) mengubah asetaldehida menjadi asetat. Enzim ALDH yang tidak bekerja dengan baik menyebabkan terbentuknya ROS dan menurunkan produksi adenosin trifosfat (ATP)³⁴. ROS adalah molekul kecil dengan elektron tidak berpasangan dan merupakan salah satu radikal bebas alami tubuh. Senyawa tersebut sangat reaktif dan berikatan dengan molekul di sekitarnya, sehingga dapat merusak molekul jaringan di sekitarnya³⁵.

ROS akan menurunkan kemampuan antioksidan seluler dalam mempertahankan faktor defensif dan agresif sehingga dapat menyebabkan kerusakan mukosa. Kerusakan mukosa lambung menyebabkan stres oksidatif yang berujung pada kematian sel. Stres oksidatif ini akan mempengaruhi permeabilitas membran sel sehingga terjadi translokasi dari faktor pro-apoptotik yang akan mengaktifkan enzim-enzim apoptotik, dan menyebabkan terjadinya kematian sel³⁶. Penelitian oleh

²⁹ Asima Bhattacharyya, Ranajoy Chattopadhyay, Sankar Mitra, Sheila E. Crowe. "Oxidative stress: An essential factor in the pathogenesis of gastrointestinal mucosal diseases." *Physiological Reviews*, Vol. 94, No. 2, (2014), 329-354.

³⁰ Asima Bhattacharyya, Ranajoy Chattopadhyay, Sankar Mitra, Sheila E. Crowe. *op. cit.*, hal. 329-354.

³¹ Koto Kamsir, Asrul, Muradi A, *op. cit.*, hal. 92-94.

³² Topaz Kautsar Tritama, *op. cit.*, hal. 7-10.

³³ Yuri L. Dorokhov, Anastasia V. Shindyapina, Ekaterina V. Sheshukova, Tatiana V. Komarova. "Metabolic methanol: Molecular pathways and physiological roles." *Physiological Reviews*, Vol. 95, No. 2, (2015), 603-644.

³⁴ Chrostek, dkk., "The effect of the severity of liver cirrhosis on the level of lipids and lipoproteins." *Clinical and Experimental Medicine*, Vol. 14, No. 4, (2014), 417-421.

³⁵ Hye Kyung Na, Ja Young Lee. *op. cit.*, hal. 1116.

³⁶ Salvado Manzo-Avalos, Alfredo Saavedra-Molina, *op. cit.*, hal. 4281-4304.

Sommerfeld-Klatta menyatakan bahwa penyalahgunaan alkohol menyebabkan gangguan sistem antioksidan yang terkait dengan produksi ROS sehingga menimbulkan terjadinya stres oksidatif berupa kerusakan jaringan³⁷.

Tujuan syariat Islam adalah untuk menjaga umat manusia dari kemudharatan dalam lima hal, yang dalam istilah ushul fikih disebut dengan *maqashid al-Khamsah*, yaitu: memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta³⁸. Akal manusia adalah anugerah Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang harus dipelihara, karenanya sejak empat belas abad lalu, syariat Islam menjadikan khamr haram. Banyak kasus penyalahgunaan khamr dan sejenisnya seperti narkoba dan ganja membawa bahaya bagi generasi mendatang. Orang non-muslim mulai menyadari manfaat diharamkan khamr³⁹.

Dalam Al-Qur'an, kata "khamr" berasal dari bahasa Arab "*Khomrun*" yang berarti arak. Kata khamr juga berarti minuman yang memabukkan. Khamr atau alkohol adalah cairan tanpa warna, dengan rasa dan aroma unik, yang kadang-kadang dianggap menyenangkan oleh beberapa orang. Ia mudah terbakar dan menguap. Alkohol dapat digunakan dalam industri dan pengobatan, dan termasuk dalam banyak minuman keras sebagai komponen ramuan. Minuman keras disebut khamr karena efeknya yang merugikan terhadap kesehatan⁴⁰.

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadist yang menjelaskan efek negatif khamr. Di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa pengharaman khamr itu melalui 4 tahapan, yaitu:

Tahap Pertama: Awalnya khamr dibolehkan.

Di dalam ayat makkiyah, Al-Qur'an secara tidak langsung memulai rekomendasi untuk menghindari khamr dengan menunjukkan bahwa ada unsur memabukkan didalamnya. Allah SWT berfirman:

³⁷ Karina Sommerfeld-Klatta, Magdalena Łukasik-Głębocka, Barbara Zielińska-Psuja. "Oxidative stress and biochemical indicators in blood of patients addicted to alcohol treated for acute ethylene glycol poisoning." *Human and Experimental Toxicology*, Vol. 41 (2022), 1-9.

³⁸ Afridawati, *op. cit.*, 100–117.

³⁹ Muhammad Masjkur, "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Dalam Perspektif Islam." *At-Tuhfah*, Vol. 5, No. 9 (2017), 78-113.

⁴⁰ Hamidullah Mahmud, "Hukum Khamr dalam Perspektif Islam." *MADDIKA : Journal of Islamic Family Law*, Vol. 1, No. 1 (2020): 28–47.

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَعْتَلُونَ

“Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.” [QS. An-Nahl (16): 67].

Ayat ini muncul sebelum khamr diharamkan, dan tampaknya itu adalah prolog untuk haramnya khamr, yang sebelumnya dianggap baik. Pada masa jahiliyah, orang Arab Quraisy sangat menyukai minuman khamr, dan banyak dihidangkan dalam jamuan. Ia dianggap sebagai kebiasaan dalam budaya dan adat mereka saat itu⁴¹. Sebagian ulama berpendapat bahwa orang yang benar-benar membaca ayat ini akan menemukan bahwa Allah akan membuat keputusan atau hukum tentang sesuatu yang memabukkan. Ayat tersebut turun pada zaman Mekkah, sementara surah al-Maidah mengharamkan khamr. Ini adalah alasan lain mengapa khamr tidak diharamkan saat disebutkan bersamaan dengan beberapa nikmat yang tidak haram, seperti anggur dan kurma⁴².

Tahap Kedua: Khamr mudharatnya lebih besar dari pada manfaatnya.

Allah menjelaskan bahwa khamr dan judi memiliki bahaya yang besar dan manfaat, tetapi bahayanya lebih besar dari pada manfaatnya. Dalam surah Al-Baqarah ayat 219, Allah SWT berfirman:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

“Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia.

⁴¹ Latifah Mohd Noor, Siti Rubaini Mat, Norhakimah Dhiaudin, Afif Arifin. “Alkohol: Definisi, Pengharaman, Metabolisme dan Kegunaannya [Alcohol: Definition, Prohibition, Metabolism and Its Usage].” *The Malaysian Journal of Islamic Sciences*, Vol. 23, (2018), 98–114.

⁴² Hamidullah Mahmud, *op. cit.*, hal. 28–47.

(Akan tetapi) dosa keduanya lebih besar dari pada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir”. [QS. Al-Baqarah (2): 219].

Ketika Umar bin Khattab, Muazd bin Jabal, dan beberapa orang Anshor menemui Nabi Muhammad SAW untuk meminta fatwa tentang minuman keras dan perjudian, beliau SAW menjawab, “keduanya dapat menghilangkan akal dan menghabiskan harta”. Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mengatakan bahwa berjudi dan meminum khamr adalah dosa besar. Ketika mereka melakukannya atau meminumnya, dosanya lebih besar dari pada manfaatnya. Pertanyaan ini muncul karena saat itu penduduk Madinah sangat menyukai minuman arak yang merupakan minuman yang memabukkan, dan makan dari hasil perjudian⁴³.

Tahap Ketiga: Khamr diperbolehkan kecuali dalam keadaan shalat.

Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa ayat 43:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan”.

Ayat ini melarang siapa saja yang sedang mabuk untuk shalat hingga ia menyadari bahwa ia sedang mabuk. Sebelum label haram diberikan pada khamr, ayat di atas adalah langkah pembatasan khamr. Imam al-Qurtubi dalam tafsirnya menceritakan tentang seorang laki-laki yang meminum khamr, kemudian maju untuk mengimami shalat. Karena khamr yang dia minum membuatnya mabuk, dia pun salah membaca⁴⁴.

Tahap Keempat: Khamr diharamkan secara tegas dalam semua keadaan.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 90:

⁴³ Hamidullah Mahmud, *op. cit.*, hal. 28–47.

⁴⁴ Hamidullah Mahmud, *op. cit.*, hal. 28–47.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji yang termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.

Imam Al-Qurthubi mengatakan bahwa Allah SWT tidak pernah mengharamkan sesuatu yang sangat mengerikan kecuali khamr⁴⁵. Proses pengharaman khamr di Islam membutuhkan waktu yang lama dan dilakukan secara bertahap selama tiga tahun. Muhammad al-Khudri mengaitkan metode penurunan bertahap dengan kondisi masyarakat Arab saat itu. Larangan tersebut bukan hanya orang yang meminum khamr, tetapi juga orang-orang yang membuat, mengedar, mengimport, menjual, dan meluluskan pabriknya. Semua transaksi yang berkaitan dengan khamr dianggap haram. Nabi Muhammad SAW telah melaknat sesiapa saja yang terlibat dalam urusan jual beli minuman khamr ini⁴⁶:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْخَمْرِ عَشْرَةَ: عَاصِرَهَا وَمُعْتَصِرَهَا وَشَارِبَهَا وَحَامِلَهَا وَالْمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ وَسَاقِيَهَا وَبَائِعَهَا وَآكِلَ ثَمَنِهَا وَالْمِشْتَرِيَ لَهَا وَالْمِشْتَرَاةَ لَهَا.

“Dari Anas bin Malik dikatakan bahwasanya Rasulullah SAW melaknat sepuluh golongan yang berkaitan dengan khamr, yaitu: orang yang memerahnya, orang yang minta diperahkannya, orang yang meminumnya, orang yang membawanya dan orang yang minta dibawa kepadanya, orang yang menuangkannya, orang yang menjualnya, orang yang makan harganya, orang yang membelinya dan orang yang minta dibelikan.” (HR. Tirmidzi).

⁴⁵ Hamidullah Mahmud, *op. cit.*, hal. 28–47.

⁴⁶ Latifah Mohd Noor, Siti Rubaini Mat, Norhakimah Dhiaudin, Afif Arifin. *op. cit.*, hal. 98–114.

Demikian juga hadits Rasulullah SAW dari Abdullah Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ مُسْكِرٍ حَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ

“Segala yang memabukkan itu adalah khamr, dan semua jenis khamr itu haram.” (HR. Muslim).

Salah satu hikmah dari tahapan pengharaman khamr adalah Islam bukan agama yang memberatkan umatnya. Islam mengajarkan bahwa tahapan yang cepat diperlukan untuk mencapai tujuan besar. Ini juga menunjukkan bahwa membiasakan diri dengan sesuatu yang baru harus dimulai dari tahap yang paling mudah dan tidak langsung ke tahap yang lebih sulit. Al-Qur'an menggunakan pendekatan kuratif untuk melarang minum-minuman keras karena mudharat atau bahayanya jauh lebih besar dari manfaatnya⁴⁷. Setiap minuman yang memabukkan dan menutupi akal layak disebut khamr, baik terbuat dari anggur, gandum, jagung, kurma maupun lainnya. Jika khamr diharamkan karena zatnya, sementara pada hadits di atas menunjukkan bahwa sifat yang melekat pada zat khamr adalah memabukkan. Karena sifat utamanya itu memabukkan, maka untuk mengetahui keberadaan zat khamr adalah dengan meneliti zat-zat apa saja yang memiliki sifat memabukkan⁴⁸.

Para jumbuh ulama memberikan definisi khamr yaitu segala sesuatu yang memabukkan baik sedikit maupun banyak⁴⁹. Menurut para ulama, jika alkohol dianalogikan dengan khamr, peraturannya sama dengan peraturan untuk *nabidz*, yaitu semua yang memabukkan yang terbuat dari bahan lain, selain perasan anggur. Imam Syafi'i tidak sepenuhnya mempersamakan alkohol dengan khamr. Beliau percaya bahwa melakukannya tidak mengakibatkan sanksi hukum, seperti didera atau gugurnya kesaksian, tetapi malah najis dan tidak boleh dilakukan. Berdasarkan kaidah *sad adz-*

⁴⁷ Hamidullah Mahmud, *op. cit.*, hal. 28–47.

⁴⁸ El-Feyza Muhafizah, “Pengharaman Khamar dalam Al- Qur'an (Studi atas Tafsir).” *Lathaf: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi*, Vol. 1, No. 2 (2022), 147–158.

⁴⁹ Ade Budiman, “Menyoal Tentang Miras dan Hakikat Ajaran Islam: Tinjauan Perspektif antara Realita Sosial dengan Signifikansi Konsep Hukum Islam.” *Al-Fath*, Vol. 9, No. 2 (2015), 173–192.

dzara'i, banyak ulama modern berpendapat bahwa alkohol harus dihindari karena dapat menyebabkan kecanduan⁵⁰.

Sistem tubuh manusia akan dipengaruhi secara langsung oleh alkohol. Kontak langsung gaster dan alkohol dapat menyebabkan banyak perubahan metabolik dan fungsional pada mukosa lambung, yaitu merusak mukosa gaster dan menyebabkan difusi balik HCl yang dapat merusak lambung. Akibatnya, mediator inflamasi histamin akan meningkat sekresi HCl dan mukosa menjadi edema dan kapiler rusak yang menyebabkan pendarahan dan hemoragi intestinal. Semakin banyak alkohol yang dikonsumsi, semakin meningkatkan produksi ROS sehingga menyebabkan kerusakan lambung, termasuk erosi, peningkatan sel radang, atau nekrosis. Penyakit yang dapat disebabkan oleh kontak langsung ini termasuk ulkus, tukak peptik dan perforasi gaster⁵¹.

Konsumsi alkohol memiliki efek negatif pada hampir semua organ penting tubuh manusia. Organ tubuh yang terlibat dalam metabolisme alkohol adalah hati, gaster, dan intestinal, yang berfungsi untuk menyingkirkan zat berbahaya dari tubuh. Jika organ tersebut tidak dapat menyingkirkan zat berbahaya dengan benar. Hal itu akan berdampak pada otak yang menyebabkan peminum alkohol menjadi tidak waras ketika mabuk⁵². Oleh sebab itu, tujuan disyariatkan hukum Islam adalah untuk memelihara kemaslahatan manusia sekaligus untuk menghindari efek membahayakan dari kerusakan yang ditimbulkan dari pada alkohol, baik di dunia maupun di akhirat.

Kesimpulan

Perforasi gaster merupakan keadaan gawat darurat pada pencernaan akibat kerusakan pada dinding gaster yang menyebabkan terjadinya hubungan antara rongga gaster dan rongga peritonium. Beberapa laporan kasus membuktikan terdapat hubungan antara perforasi gaster dengan konsumsi alkohol. Peningkatan produksi ROS akibat mengonsumsi alkohol dapat menyebabkan ketidakseimbangan antioksidan seluler sehingga menyebabkan stres oksidatif, yang berakibat timbulnya kerusakan mukosa, bahkan kematian sel gaster. Dalam syariat Islam, alkohol termasuk khamr yang dapat

⁵⁰ Hamidullah Mahmud, *op. cit.*, hal. 28–47.

⁵¹ Muhammad Reqza Pratama, Muhartono, “Dampak mengonsumsi alkohol terhadap kesehatan lambung”; Koto Kamsir, Asrul, Muradi A, *op. cit.*, hal. 92-94.

⁵² Latifah Mohd Noor, Siti Rubaini Mat, Norhakimah Dhiaudin, Afif Arifin. *op. cit.*, hal. 98–114.

memabukkan. Islam melarang penganutnya untuk mengkonsumsi alkohol untuk menjaga kemaslahatan manusia dan mencegah dampak negatif atau kerusakan yang ditimbulkan. Konsumsi alkohol meningkatkan risiko perforasi gaster sebanyak tiga kali lipat.

DAFTAR PUSTAKA

Afridawati. "Stratifikasi Al-Maqashid Al-Khamsah (Agama, jiwa, Akal, keturunan dan Harta)." *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, Vol. 6, No. 2, (2022).

Bhattacharyya, Asima., Chattopadhyay, Ranajoy., Mitra, Sankar., E. Crowe, Sheila. "Oxidative stress: An essential factor in the pathogenesis of gastrointestinal mucosal diseases." *Physiological Reviews*, Vol. 94, No. 2, (2014).

Budiman, Ade. "Menyoal Tentang Miras dan Hakikat Ajaran Islam: Tinjauan Perspektif antara Realita Sosial dengan Signifikansi Konsep Hukum Islam." *Al-Fath*, Vol. 9, No. 2 (2015).

Chrostek, Lech., Supronowicz, Lukasz., Panasiuk, Anatol., Cylwik, Bogdan., Gruszevska, Ewa., Flisiak, Robert. "The effect of the severity of liver cirrhosis on the level of lipids and lipoproteins." *Clinical and Experimental Medicine*, Vol. 14, No. 4, (2014).

Chung, Kin Tong., Shelat, Vishalkumar G. "Perforated peptic ulcer - an update." *World Journal of Gastrointestinal Surgery*, Vol. 9, Bo. 1, (2017).

Dorokhov, Yuri L., Shindyapina, Anastasia V., Sheshukova, Ekaterina V., Komarova, Tatiana V.. "Metabolic methanol: Molecular pathways and physiological roles." *Physiological Reviews*, Vol. 95, No. 2, (2015).

El-Feyza, Muhafizah. "Pengharaman Khamar dalam Al- Qur'an (Studi atas Tafsir)." *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi*, Vol. 1, No. 2, (2022).

Griswold, Max G., Fullman, Nancy., Hawley, Caitlin., Arian, Nicholas., Zimsen, Stephanie R.M., Tymeson, Hayley D., Venkateswaran, Vidhya. "Alcohol use and burden for 195 countries and territories, 1990-2016: A systematic analysis for the Global

Burden of Disease Study 2016.” *The Lancet*, Vol. 392, No. 10152, (2018).

Im, Pek Kei., Wright, Neil., Yang, Ling., Chan, Ka Hung., Chen, Yiping., Guo, Yu., Du, Huaidong. “Alcohol consumption and risks of more than 200 diseases in Chinese men.” *Nature Medicine*, Vol. 29, No. 6, (2023).

Kololu, Dewi Febry., Lintong, Poppy M., Loho, Lily. “Gambaran Histopatologis Lambung Tikus Wistar (*Rattus Novergicus*) Yang Diberikan Alkohol.” *Jurnal e-Biomedik*, Vol. 2, No. 2, (2014).

Koto, Kamsir., Asrul, Asrul., A. Muradi. “Relations Between Alcohol Consumption and Gastric Perforation at Haji Adam Malik General Hospital Medan-Indonesia.” *Bali Medical Journal*, Vol. 5, No. 3, (2016).

Lee, Jeffrey H., Kedia, Prashant., Stavropoulos, Stavros N., Carr-Locke, David. “AGA Clinical Practice Update on Endoscopic Management of Perforations in Gastrointestinal Tract: Expert Review.” *Clinical Gastroenterology and Hepatology*, Vol. 19, No. 11, (2021).

Liu, Yi., Xiao, Zhihan., Ye, Kun., Xu, Linlin., Zhang, Yanping. “Smoking, alcohol consumption, diabetes, body mass index, and peptic ulcer risk: A two-sample Mendelian randomization study.” *Frontiers in Genetics*, Vol. 13, (2023).

Mahmud, Hamidullah. “Hukum Khamr dalam Perspektif Islam.” *MADDIKA : Journal of Islamic Family Law*, Vol. 1, No. 1, (2020).

Manzo-Avalos, Salvador., Saavedra-Molina, Alfredo. “Cellular and mitochondrial effects of alcohol consumption.” *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Vol. 7, No. 12, (2010).

Masjkur, Muhammad. “Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Dalam Perspektif Islam.” *At-Tuhfah*, Vol. 5, No. 9, (2017).

Na, Hye Kyung., Lee, Ja Young. “Molecular basis of alcohol-related gastric and colon cancer.” *International Journal of Molecular Sciences*, Vol. 18, No. 6, (2017).

Noor, Latifah Mohd., Mat, Siti Rubaini Rubiani., Dhiaudin, Norhakimah., Arifin, Afif. “Alkohol : Definisi , Pengharaman , Metabolisme Dan Kegunaannya [Alcohol :

Definition , Prohibition , Metabolism and Its Usage].” *The Malaysian Journal of Islamic Sciences*, Vol. 23, (2018).

Pratama, Muhammad Reqza., Muhartono. “Dampak mengkonsumsi alkohol terhadap kesehatan lambung.” *Majority*, Vol. 8, No. 2, (2019).

Risna. “Pandangan Sains dan Al-Qur’an terhadap Konsumsi Alkohol.” *Prosiding Seminar Nasional Mipa III*, 2017.

Rocco, Alba., Compare, Debora., Angrisani, Debora., Zamparelli, Marco Sanduzzi., Nardone, Gerardo. “Alcoholic disease: Liver and beyond.” *World Journal of Gastroenterology*, Vol. 20, No. 40, (2014).

Shimpi, Trishna R., Shikhare, Sumer N., Chung, Raymond., Wu, Peng., Wilfred C.G. Peh. “Imaging of Gastrointestinal and Abdominal Emergencies in Binge Drinking.” *Canadian Association of Radiologists Journal*, Vol. 70, No. 1 (2019).

Sommerfeld-Klatta, Karina., Łukasik-Głębocka, Magdalena., Zielińska-Psuja, Barbara. “Oxidative stress and biochemical indicators in blood of patients addicted to alcohol treated for acute ethylene glycol poisoning.” *Human and Experimental Toxicology*, Vol. 41 (2022).

Strate, Lisa L., Singh, Prashant., Boylan, Matthew R., Piawah, Sorbarikor., Cao, Yin., Chan, Andrew T.. “A prospective study of alcohol consumption and smoking and the risk of major gastrointestinal bleeding in men.” *PLoS ONE*, Vol. 11, No. 11, (2016).

Tritama, Topaz Kautsar. “Konsumsi Alkohol dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan.” *Journal Majority*, Vol. 4, No. 8, (2015).

Yazir, Yusufhan., Tugay, Melih., Utkan, Zafer., Utkan, Tijen. “Effects of chronic ethanol consumption on rat upper gastrointestinal system: Functional and histologic findings.” *Alcohol*, Vol. 46, No. 7, (2012).